



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 5443-5454

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Elsa Rezkyta, Dini Fitrianti

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

[elsarezkyta245@gmail.com](mailto:elsarezkyta245@gmail.com), [dosen02309@unpam.ac.id](mailto:dosen02309@unpam.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *good corporate governance*, *sales growth* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* yang diproses dengan komisar independen dan kepemilikan manajerial, serta variabel *sales growth* dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 128 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh sebanyak 16 perusahaan sampel yang memenuhi persyaratan penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel 2016 dan *E-Views 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisar independen, kepemilikan manajerial, *sales growth*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Komisar independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan, *sales growth* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan variabel dan periode yang berbeda serta memberikan gambaran empiris mengenai variabel yang diteliti. Selain itu, temuan penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

*Kata kunci:* Komisar Independen, Kepemilikan Manajerial, *Sales Growth*, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan.

### 1. Latar Belakang

Struktur perekonomian dunia telah mengalami perubahan signifikan sebagai hasil dari tren ekonomi global yang dinamis. Perkembangan ini berdampak langsung pada pola persaingan bisnis yang semakin kompleks dan kompetitif, sehingga menuntut perusahaan untuk terus berinovasi guna meningkatkan kinerja keuangan dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan, terutama pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* (Riskasari & Witono, 2024). Sektor ini bergerak di bidang penyediaan kebutuhan pokok masyarakat seperti makanan, minuman, produk kebersihan, dan barang konsumsi yang bersifat esensial dan berkelanjutan sehingga dianggap lebih tahan terhadap krisis dan memiliki permintaan yang relatif stabil. Namun demikian, stabilitas permintaan pada sektor ini bukan berarti bebas dari tantangan. Di tengah persaingan yang ketat, perusahaan mesti mampu menjalankan operasional secara efisien, memperluas pasar, serta membangun kepercayaan dan loyalitas pelanggan. Oleh sebab itu, kinerja keuangan jadi tolak ukur untuk menilai kemampuan perusahaan mengatasi tantangan dan mencapai tujuan jangka panjang.

Fenomena kinerja keuangan yang diproyeksikan lewat ROA oleh beberapa perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019–2024 mengalami pergerakan fluktuatif, terutama PT Unilever Indonesia Tbk. dengan penurunan nilai ROA berturut-turut selama 6 (enam) tahun terakhir. Menurut Teguh Hidayat, Direktur Avere Investama, tekanan akibat pandemi *Covid-19*, resesi ekonomi global dan domestik, menjadi faktor utama yang mendorong penurunan performa keuangan perusahaan (Ika, 2022). Pada semester I tahun 2023, Unilever kembali mencatatkan penurunan laba bersih sejumlah 19,5%, yaitu dari Rp 3,4 triliun di semester I 2022 menjadi Rp 2,8 triliun (Binekasri, 2023). Meskipun faktor eksternal seperti pandemi dan gejolak ekonomi global menjadi pemicu utama, penurunan kinerja keuangan pula dapat dipengaruhi kondisi internal perusahaan seperti *Good Corporate Governance*, *Sales Growth*, serta Ukuran perusahaan.

Dalam konteks ini, GCG yang diproyeksikan dengan komisaris independen dan kepemilikan manajerial menjadi perhatian dalam penelitian yang membahas kinerja keuangan perusahaan. Komisaris independen yaitu pihak yang tidak mempunyai keterikatan pribadi maupun kepentingan bisnis dengan perusahaan, selain perannya sebagai profesional yang bertugas menjalankan fungsi pengawasan terhadap jalannya operasional perusahaan (Ayu & Napisah, 2024). Di sisi lain, kepemilikan manajerial merujuk pada kondisi ketika manajer memiliki saham perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya dilaksanakan (Elly et al., 2023) menyatakan jika indikator GCG, yaitu dewan komisaris independen beserta kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh pada kinerja keuangan, sementara itu penelitian dilaksanakan (Lathifah & Nasution, 2025) menyatakan bahwa indikator GCG, yaitu dewan komisaris independen beserta kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. Selain itu, Dengan mengetahui besarnya pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*), perusahaan bisa memprediksi besarnya pendapatan dihasilkan sehingga dapat berkorelasi dengan profitabilitas atau kinerja keuangan. Hasil Penelitian sebelumnya dilaksanakan (Laksmanta & Rachmawati, 2023) mengatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Sedangkan, Hasil penelitian dilaksanakan (Arifin & Arif, 2024) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) tidak berpengaruh pada kinerja keuangan (*Return on Asset*). Kemudian, Ukuran perusahaan dikatakan selaku indikator penting yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan skala lebih besar biasanya dianggap lebih menarik di mata investor, karena besarnya ukuran perusahaan sering kali mencerminkan luasnya aktivitas operasional yang dijalankan. Kompleksitas usaha yang meningkat pada perusahaan besar berpotensi menghasilkan laba lebih tinggi, yang akhirnya dapat berdampak positif pada kinerja keuangannya (Nusantara et al., 2023). Hasil penelitian sebelumnya oleh (Elly et al., 2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) secara parsial berpengaruh pada kinerja keuangan. Sedangkan, menurut (Arifin & Arif, 2024) mengatakan jika ukuran perusahaan berpengaruh negatif serta signifikan pada kinerja keuangan (*Return On Asset*).

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, *sales growth*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang tercatat di BEI selama 2019–2024. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian ekonomi dan bisnis, khususnya dalam bidang akuntansi keuangan. Dari sisi praktis, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi perusahaan, investor, dan peneliti berikutnya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan maupun pengembangan studi selanjutnya.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Fadia Hayya dan Haryati dalam (Riskasari & Witono, 2024), Teori keagenan Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan antara prinsipal dan agen merupakan hubungan kontraktual, dimana agen diberi mandat untuk membuat keputusan dan menjalankan kegiatan perusahaan atas nama prinsipal. Permasalahan muncul saat agen bertindak tidak sesuai arahan pemilik dan lebih mengutamakan kepentingan pribadi. Karena setiap individu cenderung mengejar keuntungan sendiri, ketimpangan informasi sering mendorong agen menyembunyikan informasi tertentu dari prinsipal (Fitrianti, 2025). Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) diperlukan sebagai mekanisme pengawasan agar tindakan agen tetap sejalan dengan kepentingan perusahaan. GCG membantu menyelaraskan proses pengambilan keputusan antara prinsipal dan agen sehingga kinerja keuangan dapat meningkat. Dua elemen penting dalam mekanisme ini adalah komisaris independen dan kepemilikan manajerial. Komisaris independen berfungsi sebagai pengawas yang objektif karena tidak memiliki hubungan kepemilikan maupun kedekatan dengan manajemen, sehingga dapat meminimalkan asimetri informasi. Sementara itu, kepemilikan manajerial mendorong manajer bertindak lebih bertanggung jawab karena mereka ikut menanggung hasil dari setiap keputusan yang diambil.

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut (Arifin & Arif, 2024) menyatakan bahwa teori sinyal Spence (1973), perusahaan menyampaikan informasi penting kepada investor sebagai sinyal mengenai kondisi dan prospek mereka di masa mendatang. Informasi tersebut dapat mencerminkan baik buruknya kinerja keuangan perusahaan. Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) yang tinggi biasanya menjadi sinyal positif karena menunjukkan potensi peningkatan kinerja keuangan di masa depan. Selain itu, perusahaan berukuran besar juga memberikan sinyal positif kepada pihak berkepentingan, karena ukuran yang besar mencerminkan kemampuan yang lebih kuat dalam mengelola investasi dan menghasilkan laba.

## **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya (Fadilah et al., 2025). Aspek ini menjadi dasar untuk menilai kondisi serta prospek perusahaan dalam mencapai tujuan operasional dan finansial. Salah satu indikator yang sering digunakan adalah *Return on Asset (ROA)*, yaitu rasio yang menunjukkan efektivitas aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih (Afridayani & Putren, 2025).

## **Komisaris Independen**

Menurut (Ayu & Napisah, 2024) menjelaskan bahwa komisaris independen ialah pihak yang tidak memiliki keterikatan pribadi maupun kepentingan bisnis dengan perusahaan, selain perannya sebagai profesional yang bertugas menjalankan fungsi pengawasan terhadap jalannya operasional perusahaan. Keberadaan komisaris independen bertujuan untuk menciptakan sistem tata kelola perusahaan yang bersih, akuntabel, dan bebas dari konflik kepentingan, jadi dapat meningkatkan kinerja dan pencapaian tujuan perusahaan secara berkelanjutan.

## **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial yakni, saham milik manajemen Perusahaan (Lathifah & Nasution, 2025). Pada konteks ini, manajer perusahaan selain menjalankan fungsi operasional sebagai pengelola (agen), juga memiliki bagian kepemilikan dalam bentuk saham perusahaan (Rifka & Ratnasari, 2025). Peran ganda ini memungkinkan manajer untuk melaksanakan tanggung jawab mereka sebaik mungkin karena pilihan mereka memengaruhi perusahaan dan nilai saham mereka. Oleh karena itu, kepentingan manajemen dan pemegang saham dapat diselaraskan melalui kepemilikan manajerial.

## **Sales Growth**

Menurut (Arifin & Arif, 2024) menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) menggambarkan peningkatan angka penjualan dari satu periode ke periode selanjutnya. Nilai pertumbuhan ini diperoleh dengan menghitung selisih penjualan tahun berjalan terhadap tahun sebelumnya, kemudian membandingkannya dengan penjualan pada tahun sebelumnya

## **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala besar atau kecil suatu perusahaan. Cakupan operasi entitas bisnis tercermin dalam ukuran perusahaannya, yang sering kali ditentukan oleh total aset, pendapatan, atau nilai pasarnya.

## **Pengembangan Hipotesis**

Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan.

Komisaris independen berperan sebagai pihak pengawas yang objektif sehingga mampu mengurangi potensi penyimpangan dan membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial juga mendorong manajer untuk bertindak lebih efektif demi menaikkan nilai perusahaan agar selaras dengan kepentingan pemegang saham. Di sisi lain, pertumbuhan penjualan (*sales growth*) yang meningkat mencerminkan kenaikan pendapatan yang berpotensi memperbesar laba. Ukuran perusahaan biasanya diukur melalui total aset, di mana aset yang besar menggambarkan kapasitas operasi dan sumber daya yang lebih luas sehingga memberi peluang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan. Secara keseluruhan, komisaris independen, kepemilikan manajerial, sales growth, dan ukuran perusahaan diduga memiliki kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan.

H1: Diduga terdapat pengaruh antara Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, *Sales Growth*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.

### Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Komisaris independen adalah anggota dewan yang tidak memiliki hubungan pribadi maupun kepentingan langsung dengan manajemen atau pemegang saham, sehingga mampu memberikan pengawasan yang objektif terhadap kebijakan dan keputusan strategis perusahaan. Dengan fungsi pengawasan yang lebih netral, potensi kesalahan manajerial dapat ditekan sehingga kinerja keuangan perusahaan meningkat. Menurut (Elly et al., 2023) menemukan bahwa keberadaan komisaris independen memiliki pengaruh parsial terhadap kinerja keuangan.

H2: Diduga terdapat pengaruh antara Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan manajerial merupakan bagian saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen. Dengan memiliki saham, manajer berperan sebagai pengelola sekaligus pemilik sehingga setiap keputusan yang mereka ambil berdampak langsung pada kepentingan mereka sendiri. Kondisi ini mendorong manajer untuk bertindak lebih bertanggung jawab dan berupaya meningkatkan kinerja perusahaan. (Elly et al., 2023) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan.

H3: Diduga terdapat pengaruh antara Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

### Pengaruh Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan

Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) digunakan untuk menilai sejauh mana peningkatan aktivitas penjualan mampu menaikkan pendapatan perusahaan dalam suatu periode. Kenaikan penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memperluas pendapatannya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba dan kinerja keuangan. (Laksmanta & Rachmawati, 2023) menemukan bahwa *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

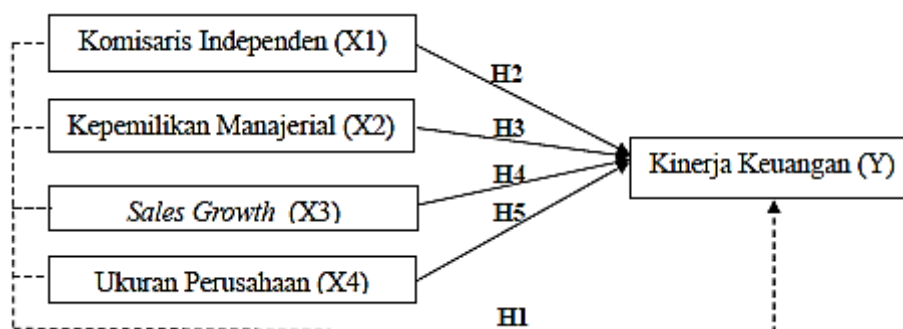
H4: Diduga terdapat pengaruh antara *Sales Growth* terhadap Kinerja Keuangan

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan umumnya diukur melalui total aset dan mencerminkan skala serta luas kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, semakin luas pula kapasitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya, menjangkau pasar, dan meningkatkan efisiensi. Kondisi tersebut memberi peluang yang lebih besar bagi perusahaan untuk menghasilkan laba dan memperbaiki kinerja keuangannya. Menurut (Elly et al., 2023) menemukan ukuran perusahaan (*Firm Size*) secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H5: Diduga terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Model penelitian yang digunakan dalam studi ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Model Penelitian

### 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme untuk meneliti populasi dan sampel dengan bantuan instrumen pengumpulan data, lalu dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini mengambil perusahaan-perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019–2024 sebagai subjek kajian. Objek penelitian mencakup variabel dependen dan independen yang dianalisis. Kinerja keuangan berperan sebagai variabel dependen, sedangkan komisaris independen, kepemilikan manajerial, pertumbuhan penjualan (*sales growth*), dan ukuran perusahaan bertindak sebagai variabel independen. Informasi mengenai pengukuran variabel disediakan di dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Operasional Pengukuran Variabel

No	Variabel	Indikator Variabel	Sumber	Skala
1.	Kinerja Keuangan	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$	(Elly et al., 2023)	Rasio
2.	Komisaris Independen	$KI = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$	(Ayu & Napisah, 2024)	Rasio
3.	Kepemilikan Manajerial	$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	(Titania & Taqwa, 2023)	Rasio
4.	<i>Sales Growth</i>	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}}$	(Agustin & Sutjahyani, 2023)	Rasio
5.	Ukuran Perusahaan	$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$	(Elly et al., 2023)	Rasio

Pemilihan sampel dilaksanakan dengan beberapa kriteria (*purposive sampling*) yang sudah ditentukan penulis diantaranya:

Tabel 2. Hasil Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
	Total populasi perusahaan-perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan data di website <a href="https://idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/">https://idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/</a> pada tahun 2025		128
1	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang aktif tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2024.	(51)	77
2	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang menerbitkan laporan keuangan tahunan ( <i>Annual Report</i> ) secara lengkap selama periode 2019-2024.	(3)	74
3	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.	(2)	72
4	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang mengalami laba berturut-turut selama periode 2019-2024.	(37)	35
5	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang memiliki semua data yang diperlukan dalam penelitian.	(19)	16
<b>Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel</b>			<b>16</b>
<b>Periode penelitian 6 tahun (2019-2024)</b>			<b>6</b>
<b>Jumlah data sampel (16 x 6)</b>			<b>96</b>

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa data sekunder, yang diperoleh melalui studi kepustakaan, dokumentasi, serta penelusuran informasi melalui internet. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel, yaitu metode statistik yang membentuk persamaan regresi untuk melakukan estimasi. Teknik ini menggabungkan data antar individu dan data deret waktu secara bersamaan untuk menilai pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Secara umum, model regresi data panel dirumuskan sebagai:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat
- X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, ..., X<sub>n</sub> = Variabel bebas
- β<sub>0</sub> = Konstanta
- β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, ..., β<sub>n</sub> = Koefisien regresi
- e = error

#### 4. Hasil dan Diskusi

##### 4.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dikenakan bermaksud menyajikan ringkasan data penelitian. Analisis ini menampilkan informasi seperti jumlah sampel, nilai minimum dan maksimum, rata-rata, serta standar deviasi (Ghozali, 2021). Berdasarkan output *Eviews 12* hasil dari analisis statistik deskriptif yaitu:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 09/09/25 Time: 16:58  
 Sample: 2019-2024

	ROA	KI	KM	SG	SIZE
Mean	0.090010	0.416719	0.097271	0.094813	29.69353
Median	0.086000	0.400000	0.009000	0.090000	29.54250
Maximum	0.194000	0.667000	0.632000	0.538000	32.93800
Minimum	0.012000	0.333000	0.000000	-0.405000	27.37500
Std. Dev.	0.044734	0.084329	0.166669	0.139869	1.460649
Skewness	0.414407	0.626611	1.891305	0.234371	0.449747
Kurtosis	2.324613	2.628480	5.439655	5.000906	2.430329
Jarque-Bera	4.572313	6.834373	81.04021	16.89337	4.534451
Probability	0.101656	0.032805	0.000000	0.000215	0.103599
Sum	8.641000	40.00500	9.338000	9.102000	2850.579
Sum Sq. Dev.	0.190105	0.675587	2.638947	1.858521	202.6821
Observations	96	96	96	96	96

Sumber: *Output E-views 12.0*, Data diolah oleh peneliti, 2025.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut memperlihatkan hasil:

(1) Kinerja Keuangan (*Return On Asset*) selama periode penelitian menunjukkan variasi berikut: nilai ROA minimum adalah 0.012000 terjadi pada PT. Gudang Garam Tbk. tahun 2024, sedangkan nilai max adalah 0.194000 yang terjadi pada PT. Siantar Top Tbk. tahun 2024, secara keseluruhan perusahaan dijadikan sampel memiliki nilai *mean* dari semua sampel sejumlah 0.090010 dengan tingkat standar deviasi perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* sejumlah 0.044734, (2) Komisaris Independen selama periode penelitian menunjukkan variasi berikut: nilai minimum sejumlah 0.333000 yang terjadi pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk pada tahun 2019-2024 dan sebagainya. Sementara nilai max sejumlah 0.667000 terjadi pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk tahun 2023-2024, secara keseluruhan perusahaan dijadikan sampel memiliki nilai *mean* dari semua sampe sejumlah 0.416719 dengan tingkat standar deviasi sejumlah 0.084329, (3) Kepemilikan Manajerial selama periode penelitian menunjukkan

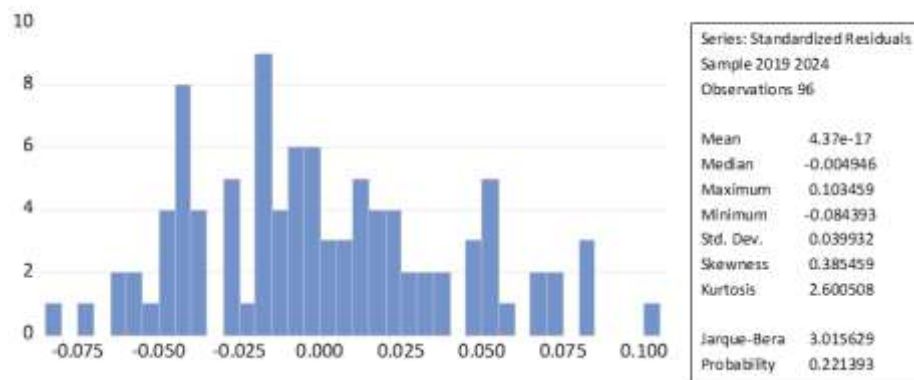
DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4401>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

variasi berikut: nilai min sejumlah 0.000000 yang terjadi pada PT BISI International Tbk tahun 2021 serta sebagainya. Sementara itu nilai max sejumlah 0.632000 pada PT. Wismilak Inti Makmur Tbk tahun 2024, secara keseluruhan perusahaan dijadikan sampel memiliki nilai mean dari semua sampel sejumlah 0.097271 dengan tingkat standar deviasi sejumlah 0.166669, (4) *Sales Growth* selama periode penelitian menunjukkan variasi berikut: nilai min -0.405000 yang terjadi pada PT BISI International Tbk pada tahun 2024. Sementara itu nilai max sejumlah 0.538000 terjadi pada PT Sariguna Primatirta Tbk tahun 2023, secara keseluruhan perusahaan yang dijadikan sampel memiliki nilai mean dari semua sampel sejumlah 0.094813 dengan tingkat standar deviasi sejumlah 0.139869, (5) Ukuran Perusahaan selama periode penelitian menunjukkan variasi berikut: nilai minimum sejumlah 27.37500 yang terjadi pada PT Sekar Laut Tbk. tahun 2020. Sementara itu nilai max sejumlah 32.93800 pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2024, secara keseluruhan perusahaan dijadikan sampel mempunyai nilai mean dari semua sampel sejumlah 29.69353 dengan tingkat standar deviasi sejumlah 1.460649.

#### 4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa residu pada model regresi mengikuti distribusi normal. Model yang baik memiliki residu yang terdistribusi secara wajar. Salah satu metode pengujianya adalah uji *Jarque-Bera* (J-B) (Alamsyah et al., 2022). Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai probabilitas J-B lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Kurva histogram berikut menampilkan hasil uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Output E-views 12.0, Data diolah oleh peneliti, 2025.

Bersumber gambar 2, grafik histogram mempunyai nilai *Jarque-Bera* 3.015629 dengan nilai *probability* 0.221393 > taraf signifikansi standar sejumlah 0,05, hingga bisa disebutkan apabila data penelitian ini sudah terdistribusi dengan normal.

#### 4.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa variabel independen tidak memiliki hubungan korelasi yang terlalu tinggi. Korelasi yang kuat antar variabel bebas dapat mengganggu hasil estimasi model. Ringkasan hasil uji multikolinearitas ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	KI	KM	SG	SIZE
KI	1.000000	0.105543	-0.161060	0.173382
KM	0.105543	1.000000	0.152595	-0.094085
SG	-0.161060	0.152595	1.000000	-0.110447
SIZE	0.173382	-0.094085	-0.110447	1.000000

Sumber: Output E-views 12.0, Data diolah oleh peneliti, 2025.

Bersumber Tabel 4, memperlihatkan hasil output matrik korelasi setiap variabel independen (bebas) mempunyai tingkat kolinearitas < 0.95. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas, karena tidak ditemukan hubungan yang sangat kuat antar variabel bebas.

#### 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah residual pada model regresi memiliki varian yang berbeda antar observasi (Ghozali, 2021). Pemeriksaan ini dilakukan menggunakan uji *Glejser*. Adapun hasil pengujiannya ditampilkan pada output berikut.:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.278152	Prob. F(4,91)	0.0669
Obs*R-squared	8.738263	Prob. Chi-Square(4)	0.0680
Scaled explained SS	7.625792	Prob. Chi-Square(4)	0.1063

Sumber: *Output E-views 12.0*, Data diolah oleh peneliti, 2025.

Berdasarkan Tabel 5, nilai *Prob. Chi-Square(4)* pada *Obs\*R-squared* sebesar 0,0680, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, model regresi dinyatakan bebas dari indikasi heteroskedastisitas

#### 4.5 Uji Autokorelasi

Model regresi dinyatakan baik apabila tidak mengalami autokorelasi. Berikut hasil dari uji *Autokorelasi*:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.245767	Mean dependent var	0.024898
Adjusted R-squared	0.212614	S.D. dependent var	0.027218
S.E. of regression	0.024152	Sum squared resid	0.053081
F-statistic	7.413097	Durbin-Watson stat	1.570257
Prob(F-statistic)	0.000033		

Sumber: *Output E-views 12.0*, Data diolah oleh peneliti, 2025.

Bersumber dari Tabel 6, didapatkan D-W (*Durbin-Watson*) sejumlah 1.570257 berada dalam rentang  $-2$  hingga  $+2$  ataupun  $-2 < DW < +2$ . Dengan demikian, model penelitian ini dapat dikategorikan bebas dari gejala autokorelasi.

#### 4.6 Uji Regresi Data Panel

*Random Effect Model* (REM) dipilih sebagai model terbaik pada penelitian ini berdasarkan persamaan regresi data panel antara CEM, FEM, serta REM. Uji Chow, uji Hausman, serta uji Lagrange Multiplier juga dikenakan bertujuan memilih model estimasi persamaan regresi. Berikut ini adalah analisis model estimasi tersebut:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.171569	0.164217	1.044767	0.2989
KI	0.127429	0.051235	2.487142	0.0147
KM	0.091812	0.043722	2.099879	0.0385
SG	0.088749	0.020550	4.318800	0.0000
SIZE	-0.005119	0.005590	-0.915725	0.3622

Sumber: *Output E-views 12.0*, Data diolah oleh peneliti, 2025.

Bersumber Tabel 7. Persamaan regresi panel yang diperoleh adalah:

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4401>  
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

$$ROA = 0.171569 + 0.127429 * KI + 0.091812 * KM + 0.088749 * SG - 0.005119 * SIZE + [CX=R]$$

Hubungan tersebut bisa dijelaskan yaitu:

- 1) Nilai Konstanta sejumlah 0.171569 memperlihatkan jika variabel independen yakni, Komisaris Independen (KI), Kepemilikan Manajerial (KM), *Sales Growth* (SG), dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) dianggap tetap, sehingga variabel dependen yakni, Kinerja Keuangan (ROA) senilai 0.171569,
- 2) Nilai koefisien Komisaris Independen (KI) sejumlah 0.127429, memperlihatkan jika setiap peningkatan satu satuan dalam komisaris independen akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA) sejumlah 0.127429 berasumsi variabel lain konstan, begitu pula sebaliknya,
- 3) Nilai koefisien Kepemilikan Manajerial (KM) sejumlah 0.091812, memperlihatkan jika setiap peningkatan satu satuan pada kepemilikan manajerial akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA) sejumlah 0.091812 berasumsi variabel lain konstan, begitu pula sebaliknya,
- 4) Nilai koefisien *Sales Growth* (SG) sejumlah 0.088749, yang memperlihatkan jika setiap peningkatan satu satuan pada *Sales Growth* akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA) sejumlah 0.088749 berasumsi variabel lain konstan, begitu pula sebaliknya,
- 5) Nilai koefisien Ukuran Perusahaan (*SIZE*) sejumlah -0.005119, yang memperlihatkan jika tiap peningkatan satu satuan pada Ukuran Perusahaan sehingga kinerja keuangan (ROA) mengalami penurunan sejumlah 0.005119 berasumsi variabel lain konstan, begitu pun sebaliknya.

#### 4.7 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan berikut:

1. Jikalau nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan signifikansi kurang dari 0,05, maka ditolak dan diterima, berarti secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel dan signifikansi lebih dari 0,05, maka diterima dan ditolak, berarti secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.245767	Mean dependent var	0.024898
Adjusted R-squared	0.212614	S.D. dependent var	0.027218
S.E. of regression	0.024152	Sum squared resid	0.053081
F-statistic	7.413097	Durbin-Watson stat	1.570257
Prob(F-statistic)	0.000033		

Sumber: *Output E-views 12.0*, Data diolah oleh peneliti, 2025.

Bersumber Tabel 8 diatas, memperlihatkan Jikalau nilai *F- statistic* (F hitung) 7.413097 > F tabel 2.471791 dengan nilai sig. 0,000033 < 0,05 hingga bisa disebut jika ditolak dan diterima, berarti komisaris independen, kepemilikan manajerial, *sales growth*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

#### 4.8 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Keputusan ditentukan sebagai berikut:

1. Jikalau t hitung < t tabel serta nilai sig. > 0.05, sehingga diterima dan ditolak, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jikalau t hitung > t tabel serta nilai sig. < 0.05, sehingga ditolak dan diterima, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: ROA Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 09/09/25 Time: 19:03				
Sample: 2019 2024				
Periods included: 6				
Cross-section included: 16				
Total panel (balanced) observations: 96				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.171569	0.164217	1.044767	0.2989
KI	0.127429	0.051235	2.487142	0.0147
KM	0.091812	0.043722	2.099879	0.0385
SG	0.088749	0.020550	4.318800	0.0000
SIZE	-0.005119	0.005590	-0.915725	0.3622

Sumber: *Output E-views 12.0*, Data diolah oleh peneliti, 2025.

Dengan pengamatan sejumlah jumlah ( $n$ ) = 96, jumlah variabel independen serta variabel dependen sejumlah ( $k$ ) = 5, sehingga *degre of freedom* ( $df$ ) =  $n-k = 96-5 = 91$ , dimana tingkat signifikan sejumlah ( $\alpha$ ) = 0,05. Sehingga t-tabel sejumlah 1.98638 serta taraf signifikan dikenakan sejumlah 0,05. Bersumber dari Tabel 9 hasil uji parsial (Uji t), sehingga bisa dikatakan jika:

- 1) Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan, Pada tabel 9 bisa diketahui jika Komisaris Independen (KI) mempunyai t hitung sejumlah 2.487142, nilai sig. 0.0147. Jikalau dibanding t hitung dengan t tabel maka diperoleh t hitung 2.487142 > t-tabel 1.98638 serta nilai sig. 0.0147 < 0.05, hingga ditolak serta diterima artinya komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- 2) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan, Pada tabel 9 bisa diketahui jika Kepemilikan Manajerial (KM) mempunyai t hitung sejumlah 2.099879, nilai sig. 0.0385. Jikalau dibanding t hitung dengan t tabel, maka diperoleh t hitung 2.099879 > t-tabel 1.98638 serta nilai sig. 0.0385 < 0.05, hingga ditolak serta diterima artinya kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- 3) Pengaruh *Sales Growth* terhadap Kinerja Keuangan, Pada tabel 9 bisa diketahui jika *Sales Growth* (SG) mempunyai t hitung sejumlah 4.318800, nilai sig. 0.0000. Jikalau dibanding t hitung dengan t tabel, sehingga didapatkan t hitung 4.318800 > t-tabel 1.98638 beserta nilai sig. 0.0000 < 0.05, hingga ditolak serta diterima artinya *Sales Growth* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
- 4) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan, Pada tabel 9 bisa diketahui jika Ukuran Perusahaan (*SIZE*) memiliki t hitung sejumlah -0.915725, nilai sig. 0.3622. Jikalau dibanding t hitung dengan t tabel, sehingga didapatkan t hitung -0.915725 < t-tabel 1.98638 serta nilai sig. 0.3622 > 0.05, hingga diterima serta ditolak artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### 4.9 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Nilai adjusted  $R^2$  menunjukkan proporsi varians yang dapat dijelaskan setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model.  $R^2$  yang mendekati 1 menandakan hubungan yang kuat, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang lemah.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Weighted Statistics			
R-squared	0.245767	Mean dependent var	0.024898
Adjusted R-squared	0.212614	S.D. dependent var	0.027218
S.E. of regression	0.024152	Sum squared resid	0.053081
F-statistic	7.413097	Durbin-Watson stat	1.570257
Prob(F-statistic)	0.000033		

Sumber: *Output E-views 12.0*, Data diolah oleh peneliti, 2025.

Bersumber Tabel 10, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,212614 atau sekitar 21%. Artinya, variabel independen, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, *Sales Growth*, dan Ukuran Perusahaan mampu menjelaskan 21% variasi kinerja keuangan perusahaan *consumer non-cyclicals* selama 2019–2024. Sementara itu, 78% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, *sales growth*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan *consumer non-cyclicals* yang tercatat di BEI pada periode 2019–2024. Studi menggunakan metode kuantitatif berbasis data sekunder dari *annual report*, yang dianalisis dengan regresi data panel melalui *Microsoft Excel 2016* dan *E-Views 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara parsial, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan *sales growth* memiliki pengaruh signifikan, sementara ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Studi hanya berfokus pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh industri di BEI. Selain itu, tidak semua perusahaan dalam sektor tersebut menyediakan laporan tahunan secara lengkap, sehingga jumlah sampel menjadi terbatas. Model penelitian juga hanya menggunakan empat variabel independen, sehingga masih terdapat kemungkinan adanya faktor lain yang memengaruhi kinerja keuangan tetapi belum dianalisis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek pada berbagai sektor, menggunakan data laporan keuangan yang lebih lengkap dan konsisten, serta menambahkan variabel lain yang relevan agar hasil penelitian lebih komprehensif dan representatif.

#### Referensi

- Afridayani, & Putren, I. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *BALANCE : JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS*, 10(1), 117–130. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3552>
- Agustin, V. E., & Sutjahyani, D. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg), Struktur Modal, Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 254–268. <https://doi.org/10.55606/optimal.v3i1.978>
- Alamsyah, I. F., Esra, R., Awalia, S., & Nohe, D. A. (2022). Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, 254–266.
- Arifin, P. N., & Arif, R. (2024). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022). *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 254–272. [com](https://doi.org/10.30595/kompartemen.v22i1.18923)
- Ayu, T. N., & Napisah, N. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 22(1), 65. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v22i1.18923>
- Binekasri, R. (2023). *Unilever (UNVR) Catat Laba Bersih Rp 2,8 T di Semester I 2023*. Cnbciindonesia.Com. <https://www.cnbciindonesia.com/market/20230724185836-17-456913/unilever--unvr--catat-laba-bersih-rp-28-t-di-semester-i-2023>
- Elly, M. I., Vidiyastutik, E. D., & Izzah, N. (2023). Pengaruh good corporate governance dan firm size terhadap harga kinerja keuangan(ROA) (studi kasus pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2021. 11(2), 110–119.
- Fadilah, A., Azriel, R., Mita, N., Hafiz, G. A., & Ulianto. (2025). Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk Tahun 2019-2023. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 4(1), 72–76. 38+Amelia+Intan+Prasasti+Hal+723-726
- Fitrianti, D. (2025). Pengaruh Nilai Tukar Dan Perencanaan Pajak Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(1), 256–268. <https://doi.org/10.33627/pk.v8i1.2879>
- Ghozali, H. I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ika, A. (2022). *Tertekan di 2020-2021, Kinerja Keuangan Unilever Diperkirakan Pulih pada 2022*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2022/01/04/180000326/tertekan-di-2020-2021-kinerja-keuangan-unilever-diperkirakan-pulih-pada-2022>
- Laksmanta, A. M. G., & Rachmawati, T. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Sales Growth Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2), 71–82. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i2.453>

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4401>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

13. Lathifah, A., & Nasution, Y. (2025). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG), CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2018-2022). *Jurnal Manajemen USNI*, 10(1), 43–45. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
14. Nusantara, V., Ratnaningtyas, D., & Sari, S. R. K. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bei. *JAMER : Jurnal Akuntansi Merdeka*, 4(2), 97–105. <https://doi.org/10.33319/jamer.v4i2.105>
15. Rifka, O. K., & Ratnasari, F. (2025). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Govenmce Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(2), 922–942. <https://doi.org/10.62237/jna.v2i2.246>
16. Riskasari, A., & Witono, B. (2024). Pengaruh Manajemen Laba, Good Corporate Governance, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 158–180. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.408>
17. Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1224–1238. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.795>